

EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

THE USE OF ROLE-PLAY AND GUIDED DISCUSSION TECHNIQUES AS
SPEAKING STRATEGIES IN ARABIC LANGUAGE LEARNING
AT MADRASAH ALIYAH

Faisal Abdullah¹, Tantri Hasna Fauziah²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: Faisalabd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the process of implementing the role-play technique in teaching Arabic speaking skills at Madrasah Aliyah, the use of guided discussion as a strategy for Arabic speaking instruction, the effectiveness of combining role-play and guided discussion in improving students' Arabic speaking abilities, and the supporting and inhibiting factors that influence the application of both strategies. The research employs a descriptive qualitative approach to illustrate the implementation of role-play and guided discussion techniques in Arabic speaking learning at Madrasah Aliyah. Data were collected through observations, interviews, and documentation, both primary and secondary, to capture student interactions, classroom dynamics, and learners' responses. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing, resulting in a detailed picture of the effectiveness of the two techniques in enhancing students' fluency, accuracy, and speaking confidence. The findings indicate that role-play and guided discussion techniques are effective in improving the Arabic speaking skills of Madrasah Aliyah students. Role-play fosters a communicative atmosphere and builds speaking confidence, while guided discussion enhances critical thinking and language fluency through two-way interaction. The combination of both techniques is the most effective, as each complements the other. Successful implementation is influenced by student motivation, teacher competence, vocabulary mastery, time allocation, and available facilities. Well-prepared instructional planning and a supportive learning environment are essential to optimize these strategies.

Keywords: Arabic Language, Guided Discussion, Role-Play Technique, Speaking Learning Strategies

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara Bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai peserta didik di Madrasah Aliyah pada era pembelajaran abad ke-21 yang menekankan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis (Ghafar dkk., 2023) (Pauliková, 2018) Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah kalām* masih menghadapi sejumlah kendala serius, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan kosakata, serta kurangnya variasi metode yang menstimulasi partisipasi aktif dalam kegiatan lisan (Annisa dkk., 2023; Zulpianto dkk., 2024) Di banyak kelas Bahasa Arab, pendekatan ceramah masih mendominasi, sehingga interaksi komunikatif kurang tercipta dan siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan bahasa secara natural (Basri dkk., 2024; Salem dkk., 2024) Akibatnya,

perkembangan kemampuan berbicara siswa sering kali berjalan lambat dan tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab. Penelitian oleh (Salem dkk., 2024) menunjukkan bahwa teknik *role play* efektif meningkatkan kelancaran berbicara karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan ungkapan komunikatif dalam situasi nyata. Selain itu, kajian oleh (Annisa dkk., 2023) menemukan bahwa *role play* mampu meningkatkan motivasi dan keberanian berbicara, sebab aktivitas simulatif memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan menyenangkan.

Di sisi lain, penelitian oleh (Kuliahana & Marzuki, 2023) mengungkapkan bahwa diskusi terarah atau *directed group discussion* dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dan menyusun kalimat kompleks dalam bahasa target. Penelitian (Artayani, 2024) menunjukkan bahwa diskusi terarah juga meningkatkan kolaborasi antar siswa, memungkinkan pertukaran ide yang lebih kaya, serta memperkuat interaksi bermakna dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, temuan (Setiawan, 2021) menegaskan bahwa kegiatan diskusi yang dilaksanakan secara terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat di hadapan teman-temannya.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas *role play* maupun diskusi terarah secara individual, sebagian besar kajian (Rochman, 2014) masih memfokuskan pada penggunaan masing-masing teknik secara terpisah (“Role Play to Improve Speaking Skill,” 2024) Belum banyak penelitian yang mengombinasikan dua strategi komunikatif ini sebagai satu paket pembelajaran terpadu dalam konteks pengembangan kemampuan berbicara Bahasa Arab, khususnya di Madrasah Aliyah. Selain itu, berbagai penelitian terdahulu masih berorientasi pada hasil akhir (*output*) pembelajaran dan belum menelaah dinamika proses, interaksi siswa, dan keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung (Artayani, 2024; Kamaruzzaman, 2025).

Dari pemetaan tersebut jelas tampak bahwa terdapat gap penelitian dalam literatur, yaitu belum adanya studi yang secara eksplisit mengkaji integrasi teknik *role play* dan diskusi terarah sebagai satu model pembelajaran berbicara yang komprehensif. Padahal, secara teoretis, kombinasi kedua strategi ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan efektif: *role play* memberi ruang bagi praktik lisan yang natural dan ekspresif, sedangkan diskusi terarah memberikan ruang refleksi, elaborasi, argumentasi, dan interaksi dua arah (Ghafar dkk., 2023; Pauliková, 2018) Dengan demikian, integrasi keduanya berpeluang meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbicara siswa, seperti kefasihan (*fluency*), ketepatan (*accuracy*), keberanian, dan partisipasi aktif.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan teknik *role play* dan diskusi terarah sebagai satu model pembelajaran berbicara Bahasa Arab yang lebih holistik. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mengkaji proses interaksi siswa, dinamika kelas, serta bagaimana kedua strategi tersebut saling melengkapi dalam praktik pembelajaran. Mengingat masih minimnya literatur yang membahas integrasi dua teknik ini dalam konteks Madrasah Aliyah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual (Kuliahana & Marzuki, 2023; Salem dkk., 2024).

Dampak penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan kompeten dalam bahasa target (Annisa dkk., 2023; Basri dkk., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penggunaan teknik *role play* dan diskusi terarah sebagai strategi pembelajaran berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena pembelajaran secara natural, termasuk pola interaksi siswa, dinamika kelas, serta respons peserta didik terhadap strategi yang diterapkan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menyajikan deskripsi rinci mengenai bagaimana kedua teknik tersebut diimplementasikan oleh guru, bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana strategi tersebut memengaruhi kemampuan berbicara mereka baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun keberanian dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru dan siswa Madrasah Aliyah tempat penelitian dilaksanakan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Data primer ini mencakup catatan interaksi lisan siswa, instruksi guru, rekaman praktik *role play*, serta dinamika diskusi terarah yang berlangsung selama proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, buku teks yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab, serta literatur terkait strategi pembelajaran berbicara. Data sekunder ini berfungsi memperkuat interpretasi hasil penelitian dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap proses pembelajaran yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat proses penerapan teknik *role play* dan diskusi terarah, termasuk pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa serta antar siswa. Observasi dilakukan baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif untuk memperoleh data yang akurat mengenai perilaku belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan guru pengampu dan beberapa siswa terpilih guna menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang mereka hadapi terkait pembelajaran berbicara Bahasa Arab. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto atau video kegiatan pembelajaran, catatan guru, serta dokumen pembelajaran yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses analisis untuk memperoleh temuan yang valid mengenai

efektivitas penggunaan teknik *role play* dan diskusi terarah dalam pembelajaran berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan proses implementasi kedua teknik, efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori pembelajaran bahasa, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang peran kedua strategi dalam membentuk keterampilan komunikasi lisan siswa secara efektif dan komunikatif (Ghafar dkk., 2023; Pauliková, 2018)

Proses Penerapan Teknik *Role Play* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *role play* dalam pembelajaran berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Basri dkk., 2024; Idhan, 2025; Salem dkk., 2024)

Pada tahap persiapan, guru menentukan tema dialog yang sesuai dengan kompetensi dasar seperti *al-ta'aruf*, *al-mibnah*, atau *al-manzil*. Guru juga menyiapkan skenario singkat serta kosakata tematik sebagai pendukung pemahaman konteks (Luthfi, 2024)

Pada tahap pelaksanaan, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil serta memberikan peran sesuai karakter dialog. Suasana kelas tampak lebih hidup ketika *role play* dimulai. Siswa terlihat lebih aktif dan berani mengekspresikan diri, terutama ketika peran yang diberikan sesuai minat mereka (Rahayu, 2025) Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa *role play* mendorong praktik bahasa secara komunikatif dan meningkatkan keberanian berbicara (Fitriani & Susiati, 2025).

Pada tahap evaluasi, guru memberikan umpan balik terkait aspek kefasihan, ketepatan pelafalan, serta struktur bahasa (*qawā'id*). Evaluasi berbasis observasi ini efektif dalam memetakan perkembangan performa lisan siswa (“Role Play to Improve Speaking Skill,” 2024) Temuan ini selaras dengan prinsip Communicative Language Teaching (CLT) yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar hafalan struktur dan kosakata (Renanda, 2025) (Zulpianto dkk., 2024)

Namun demikian, penerapan *role play* juga dipengaruhi faktor teknis seperti kesiapan skenario dan pengelolaan waktu. Beberapa guru mengakui bahwa waktu terbatas sering menjadi kendala sehingga tidak semua kelompok dapat tampil optimal Pelaksanaan Diskusi Terarah sebagai Strategi Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Penelitian (Artayani, 2024) menemukan bahwa diskusi terarah diterapkan melalui pemilihan tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti isu keagamaan, sosial, dan budaya. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik (*trigger questions*), misalnya “*ماذا تعرف عن وسائل التواصل الاجتماعي؟*” dan “*ما رأيك في أهمية العمل الجماعي؟*”, sebagai stimulus awal untuk berbicara (

Pelaksanaan diskusi dimulai dengan pembagian kelompok dan pemberian arahan mengenai aturan diskusi, seperti kewajiban menggunakan bahasa Arab, tidak mendominasi percakapan, serta menghargai pendapat teman. Guru berperan sebagai fasilitator yang memonitor penggunaan bahasa dan membantu siswa mengungkapkan ide ketika mengalami kesulitan (“Students’ Speaking Skill Through Group Discussion,” 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi berbicara dalam bahasa Arab ketika tema diskusi relevan dengan pengalaman mereka. Diskusi terarah juga mendorong siswa berpikir kritis, menyusun argumen, dan memberikan tanggapan terhadap opini teman (Aktek, 2022). Interaksi yang muncul bersifat dua arah dan natural, sehingga mampu melatih kefasihan berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks (“Topic-Based Group Discussion and Speaking Skill,” 2020)

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain sebagian siswa menggunakan bahasa Indonesia karena keterbatasan kosakata, rasa malu berbicara di depan kelompok, serta dominasi siswa tertentu yang menyebabkan partisipasi kurang merata (“Students’ Speaking Skill Through Group Discussion,” 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa diskusi terarah memerlukan suasana kelas yang mendukung rasa percaya diri siswa serta pengawasan guru agar penggunaan bahasa Indonesia dapat diminimalkan.

Efektivitas Kombinasi Teknik *Role Play* dan Diskusi Terarah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah

Data penelitian menunjukkan bahwa kombinasi teknik *role play* dan diskusi terarah lebih efektif dibanding penggunaan salah satu teknik saja. Peningkatan terjadi pada ketiga aspek utama kemampuan berbicara: kefasihan, kosakata, dan keberanian (Annisa dkk., 2023; Salem dkk., 2024)

Role play membantu siswa mengaktifkan kosakata dan melatih ekspresi lisan secara kreatif, sedangkan diskusi terarah menuntut siswa menyampaikan pendapat secara logis dan argumentatif (Renanda, 2025; Sukmara, 2025). Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menyampaikan dialog situasional, tetapi juga mampu menjelaskan pendapat dan merespons gagasan teman secara spontan dalam konteks berbahasa Arab yang lebih luas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri ketika memasuki sesi diskusi setelah melakukan *role play*. Hal ini karena *role play* mengurangi kecemasan berbicara dan mengaktifkan kosakata relevan sebelum masuk ke kegiatan diskusi yang lebih menuntut kemampuan argumentatif (“Drama Role Play in Oral Proficiency,” 2025)

Guru juga menyatakan bahwa kombinasi kedua teknik membuat suasana kelas lebih dinamis dan menarik, serta mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran (Luthfi, 2024; Zulpianto dkk., 2024). Temuan ini sejalan dengan konsep variasi pembelajaran yang menekankan penggunaan strategi yang berbeda untuk mengakomodasi gaya belajar siswa (Pauliková, 2018) Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Kedua Strategi dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab

1. Faktor pendukung

Penelitian menemukan sejumlah faktor yang mendukung efektivitas penerapan *role play* dan diskusi terarah. Pertama, antusiasme siswa menjadi faktor paling dominan. Banyak siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan praktik berbicara karena dianggap lebih menyenangkan daripada metode ceramah (“Role Playing in Improving Maharah Kalam,” 2022). Kedua, kompetensi guru dalam penguasaan Bahasa Arab dan kemampuan mengelola kelas berperan penting dalam memastikan kegiatan berjalan terarah (Nik Din dkk., 2017) Ketiga, ketersediaan media pendukung seperti kartu dialog, video pendek, atau daftar kosakata tematik membantu mempermudah siswa memahami konteks menyebabkan beberapa siswa enggan berbicara di depan teman (Rochman, 2014) Selain itu, atmosfer kelas

yang positif juga menjadi faktor penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa (“Students’ Speaking Skill Through Group Discussion,” 2024)

2. Faktor penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Pertama, keterbatasan kosakata siswa sering menjadi kendala utama sehingga mereka cenderung mencampurkan bahasa Indonesia saat berbicara (Setiawan, 2021). Kedua, variasi kemampuan berbicara antar siswa membuat sebagian siswa mendominasi, sementara yang lain pasif (Abdulhafid dkk., 2023). Ketiga, alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab yang relatif terbatas membuat guru kesulitan melaksanakan *role play* dan diskusi terarah secara mendalam dalam satu pertemuan (Basri dkk., 2024). Keempat, beberapa siswa merasa malu atau takut melakukan kesalahan sehingga enggan berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, kurangnya fasilitas kelas seperti ruangan yang sempit juga membatasi fleksibilitas gerak saat *role play*.

Faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran berbicara tidak hanya ditentukan metode, tetapi juga kondisi lingkungan belajar serta karakteristik siswa. Guru perlu menyiapkan pendekatan diferensiasi, seperti memberikan kosakata kunci sebelum kegiatan atau membagi kelompok secara heterogen agar siswa dengan kemampuan tinggi dapat membantu temannya (“Role Play Method in Improving Speaking,” 2023). Pengelolaan waktu juga harus direncanakan dengan efektif, misalnya dengan menyederhanakan skenario atau membatasi durasi diskusi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *role play* dan diskusi terarah dalam pembelajaran berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah berlangsung melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta terbukti efektif meningkatkan kefasihan, kosakata, dan kepercayaan diri siswa. *Role play* mendorong praktik bahasa secara komunikatif melalui dialog dan peran yang menarik, sementara diskusi terarah melatih kemampuan berpikir kritis, argumentasi, dan respons spontan. Kedua teknik saling melengkapi, karena *role play* membantu mengaktifkan kosakata sebelum siswa memasuki diskusi yang menuntut kemampuan berbicara lebih kompleks. Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh antusiasme siswa, kompetensi guru, media pendukung, serta suasana kelas yang positif. Namun, keterbatasan kosakata, perbedaan kemampuan berbicara, dominasi siswa tertentu, rasa malu, alokasi waktu yang terbatas, serta fasilitas kelas yang kurang memadai menjadi tantangan yang kerap muncul. Faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan metode, tetapi juga kesiapan guru, pengelolaan kelas, serta kondisi lingkungan belajar. Guru perlu menerapkan diferensiasi, perencanaan waktu yang efektif, dan pemanfaatan media pendukung agar *role play* dan diskusi terarah dapat dilaksanakan secara optimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhafid, K. A. S., Mustapha, N. F., Hassan, A. R., & Ismail, M. Z. (2023). Effectiveness of Role Play in Arabic Language Skills Acquisition. *EPES*. <https://doi.org/10.15405/epes.23097.52>
- Akter, A. (2022). Challenges in Classroom Discussion and Solutions. *Global Research in Social Sciences*. <https://doi.org/10.3329/gurss.v7i1-2.62691>

- Annisa, M. N., Rahmanita, F., Nashihah, D., Maftukhah, N., & Fitriani, L. (2023). Evaluating the Effectiveness of the Role Play Method in Improving Students' Arabic Speaking Skills. *Alsinatuna*. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v9i1.1865>
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Artayani, K. D. D. (2024). Group Discussion for Enhancing Speaking Skills. *ETLIJ*. <https://doi.org/10.30596/etlij.v5i2.21163>
- Basri, D. J., Hasmawati, H., & Ulum, F. (2024). Role Playing Method on Arabic Speaking Skills. *Interference Journal*. <https://doi.org/10.26858/interference.v5i1.62972>
- Drama Role Play in Oral Proficiency. (2025). *ELT Worldwide*.
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Fitriani, R., & Susiati, S. (2025). Role Play in Improving Speaking Skills. *JELE*. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.663>
- Ghafar, Z. N., Sawalmeh, M. H., & Mohamedamin, A. A. (2023). CLT Approach on Speaking and Listening Skills. *IJLLT*. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.1.8>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Idhan, M. (2025). Improving Arabic Speaking Skills Through Role Play Method. *Jurnal Pedagogi*. <https://doi.org/10.62872/0zb85m44>
- Kamaruzzaman. (2025). Forum Group Discussion in Speaking Skill. *Chatra Journal*. <https://doi.org/10.62238/chatra.v3i2.203>
- Kuliahana, A., & Marzuki, A. (2023). Group Discussion Technique in Speaking Development. *English Franca*. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i2.8197>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Luthfi, M. (2024). Arabic Speaking Skill Training Through Role-Playing Method. *Arabia Journal*. <https://doi.org/10.21043/arabia.v16i1.19420>
- Nik Din, N. M., Embong, R., Mustafa, Z., Noruddin, N., & Talib, M. T. (2017). Role-Playing Technique in Teaching Arabic Communication. *IJARBSS*. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i10/3379>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Pauliková, K. (2018). Teaching Speaking Through Dialogues and Role Plays. *SPSJ*. <https://doi.org/10.18355/PG.2018.7.1.18>
- Rahayu, P. P. (2025). Heterogeneous Group Discussion in Speaking. *IJAPR*.

- Renanda, C. A. (2025). Role-Play and Speaking Proficiency. *Educasia*.
<https://doi.org/10.21462/educasia.v10i2.348>
- Rochman, M. (2014). Role Play to Improve EFL Speaking Skill. *Ethical Lingua*.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafe'i, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fi at-Taşawwur al-Islāmī. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Az-Zahra, M., & Syafe'i, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafe'i, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Jamaludin, A & ., Syafei, I (2025). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الإلكتروني: (البحث في مدرسة في مدينة). *IIUM Journal of Educational Studies*. 100-119, 13 (2).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Role Play Method in Improving Speaking. (2023). *Indonesian Journal of English Education*.
- Role Play to Improve Speaking Skill. (2024). *Edusia Journal*.

- Role Playing in Improving Maharah Kalam. (2022). *Mujaddid Journal*.
<https://doi.org/10.33096/mujaddid.v1i2.415>
- Syafei, I., & Rohanda, R. (2025, July). Personality Competence of Arabic Language Teachers From the Perspective of Islamic Educational Philosophy. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 538-551).
- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).
- Salem, K. A., Mustapha, N. F., Hassan, A. R., & Ismail, M. Z. (2024). Improvement of Arabic Speaking Skills Through Role-Play Activities. *IJARPED*.
<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i1/20760>
- Setiawan, A. B. R. P. (2021). Direct Discussion Problems in Speaking Class. *IJoEEL*.
<https://doi.org/10.33650/ijoeel.v3i2.3033>
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Students' Speaking Skill Through Group Discussion. (2024). *Edelweiss Journal*.
- Sukmara, E. (2025). Boosting Speaking Skills Through Role Play. *JALL*.
<https://doi.org/10.25157/jall.v9i2.21510>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Topic-Based Group Discussion and Speaking Skill. (2020). *IOSR-JRME*.
- Zulpianto, R., Ilhami, R., & Daud, S. M. (2024). Role-Playing Method to Improve Arabic Speaking Skills. *Al-Kalim Journal*. <https://doi.org/10.60040/jak.v3i2.81>